

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Sawunggalih terletak di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo dengan luas 12.143 m², mempunyai 33 ruang kelas yaitu kelas X terdiri dari 13 kelas, kelas XI ada 10 kelas dan kelas XII dari 10 kelas, jumlah siswa-siswi 1.415 orang terdiri dari 1.367 siswi dan 48 siswa. Kelas X berjumlah 561 orang terdiri dari 547 siswi dan 14 siswa, dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang dibantu oleh seorang wakil Kepala Sekolah. Adapun jumlah guru terdiri dari 52 orang, karyawan tata usaha sebanyak 13 orang (sampai penjaga sekolah).

Spesifikasi pendidikannya ada 4 jurusan yaitu jurusan Akuntansi, Penjualan, Sekretaris dan Busana Butik. Sesuai pada umumnya SMK, disini mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai tempat untuk menuntut ilmu yang diampu oleh guru-guru yang berkompeten dalam masing-masing mata pelajaran sesuai bidangnya, selain itu SMK Sawunggalih merupakan sekolah menengah kejuruan yang tidak hanya memberikan ilmu pendidikan umum atau kejuruan saja, tetapi juga memberikan ilmu agama kepada siswa-siswinya.

Fasilitas yang terdapat di SMK sawunggalih Kutoarjo antara lain perpustakaan, internet, laboratorium untuk jurusan akuntansi, penjualan, sekretaris, busana butik dan laboratorium komputer. Selain itu juga terdapat aula kantin, 1 koperasi, 1 ruang UKS, tempat ibadah yang terdiri dari masjid dan musholah serta 2 lapangan yang biasa digunakan untuk tempat olah raga dan upacara.

2. Analisa Data

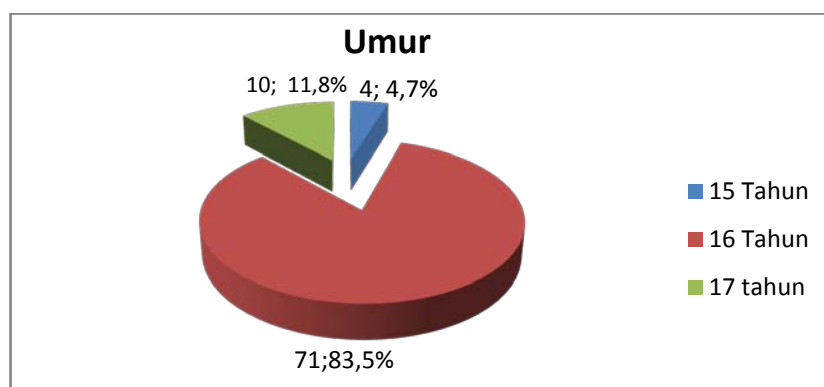
a. Analisa Univariat

Penelitian ini dilakukan terhadap 85 responden (remaja putri), bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku menjaga *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) pada remaja putri kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut:

a) Umur

Gambar 4.1 Diagram Pie
Hasil Karakteristik Berdasarkan Umur Responden



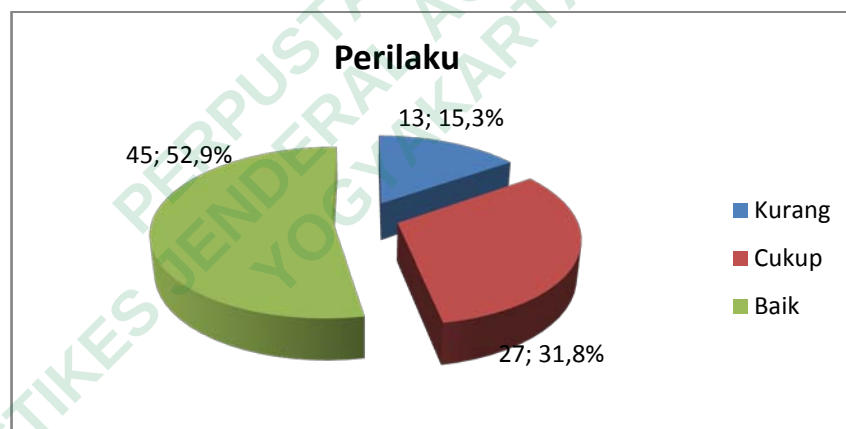
(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 15 tahun yaitu sebanyak 4 siswi (4,7%) adalah yang paling sedikit, sedangkan umur 16 tahun yaitu sebanyak 71 siswi (83,5%) adalah yang paling banyak.

b) Perilaku Menjaga *Personal Hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan perilaku menjaga *personal hygiene* pada responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Pie
Perilaku Menjaga *Personal Hygiene* pada Remaja Putri



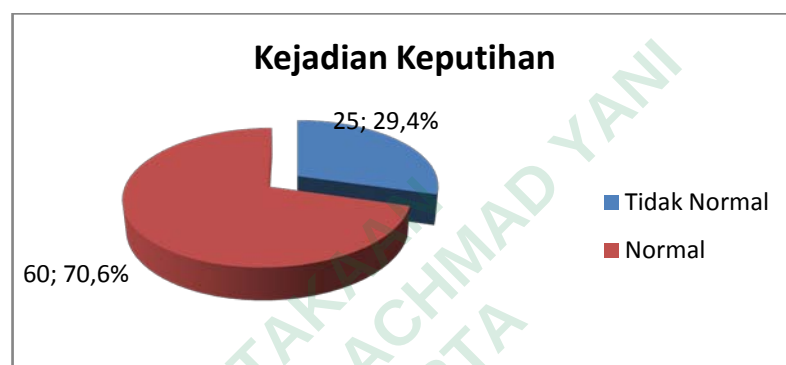
(Sumber : Data terolah, 2011)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden mempunyai perilaku menjaga *personal hygiene* kurang sebanyak 13 siswi (15,3%), sedangkan responden yang mempunyai perilaku menjaga *personal hygiene* baik 45 siswi (52,9%).

c) Kejadian Keputihan (*leukorea/flour albus*)

Hasil penelitian menunjukkan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) pada remaja putri kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Pie
Kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) Pada remaja putri



(Sumber: Data terolah, 2011)

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa kejadian keputihan (*leukorea/ flour albus*) pada responden yang normal sebanyak 60 siswi (70,6%), yang tidak normal sebanyak 25 siswi (29,4%).

b. Analisis Bivariat

Hubungan perilaku menjaga *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) pada remaja putri kelas X di SMK Sawunggalih.

Tabel 4.4 Tabel silang

Hubungan Perilaku Menjaga *Personal Hygiene* dengan
Kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*)

Perilaku Menjaga <i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Keputihan				Total	
	Tidak Normal		Normal			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	11	12,9	2	2,4	13	15,3
Cukup	10	11,8	17	20,0	27	31,8
Baik	4	4,7	41	48,2	45	52,9
Total	25	29,4	60	70,6	85	100,0

(Sumber : Data terolah 2011)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku menjaga *personal hygiene* kurang dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) normal sebanyak 2 siswi (2,4%). Responden yang mempunyai perilaku menjaga *personal hygiene* kurang dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) tidak normal sebanyak 11 siswi (12,9%). Responden yang mempunyai perilaku menjaga *personal hygiene* cukup dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) normal sebanyak 17 siswi (20,0%). Responden yang mempunyai perilaku menjaga *personal hygiene* cukup dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) tidak normal sebanyak 10 siswi (11,8%). Responden yang mempunyai perilaku menjaga *personal hygiene* baik dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) normal sebanyak 41 siswi (48,2%). Responden yang mempunyai perilaku menjaga

personal hygiene baik dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) tidak normal sebanyak 4 siswi (4,7%).

Tabel 4.5
Uji Statistis Hubungan Prilaku Menjaga *Personal Hygiene* dengan Kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*)

	P Value	Chi Square Hitung	Contingency Coefficient
Hubungan Perilaku Menjaga <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan (<i>leukorea/flour albus</i>) pada Remaja Putri kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo	0.000	28.967	0.504

(Sumber : Data terolah, 2011)

Setelah dilakukan uji statistik dengan program komputer SPSS 17 didapatkan hasil nilai *chi square* (x^2) hitung sebesar 28,967 tersebut dibandingkan dengan nilai *chi square* (x^2) tabel pada taraf signifikan 5 % dengan $dk = (r-1) (k-1) = (3-1)(2-1)=2$, didapatkan hasil nilai *chi square* (x^2) tabel sebesar 5,991. Jika nilai (x^2) hitung < (x^2) tabel maka H_a ditolak dan jika nilai (x^2) hitung > x^2 tabel maka H_a diterima, kemudian didapatkan juga hasil nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan perilaku menjaga *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*). Koefisien kontingensi (keeratan) hubungan antara perilaku menjaga *personal*

hygiene dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) pada remaja putri kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo yaitu masuk dalam kategori sedang dengan hasil 0,504.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan umur di SMK Sawunggalih Kutoarjo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden 15-17 tahun, sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 71 siswi dengan persentase 83,5 %, pada usia 16 tahun termasuk dalam kategori usia remaja menengah. Di usia ini remaja dituntut memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Dengan pengetahuan yang mereka miliki diharapkan dapat mencegah dan mampu berperilaku yang baik ketika mengalami keputihan (*leukorea/flour albus*). Menurut DepKes, 2001 dalam (Widyastuti, dkk 2009:5) kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Menurut teori Spranger usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku manusia (Notoadmojo, 2003).

2. Perilaku Menjaga *Personal Hygiene*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku menjaga *personal hygiene* dalam kategori baik sebanyak 45 siswi (52,9%).

Perilaku adalah semua kegiatan manusia atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku merupakan hasil hubungan antara stimulus (rangsangan), tanggapan dan respon (Skinner 1983 cit Notoadmojo, 2005:5).

Perilaku erat hubungannya dengan kesehatan. Perilaku seseorang di bidang kesehatan dapat timbul didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan kesehatan. Perilaku kebiasaan sering mempunyai kaitan erat dengan kesehatan atau peningkatan status kesehatan (Suryani dan Widyasih, 2008:34)

Keputihan (*leukorea/flour albus*) yaitu cairan putih yang keluar dari liang senggama (*vagina*) secara berlebihan. Keputihan (*leukorea/flour albus*) merupakan gejala yang paling sering dijumpai pada pasien *ginekologi*; kanker leher rahim, adanya gejala ini diketahui penderita karena mengotori celana dalamnya (Prawirodiharjo, 2008:271).

Perilaku menjaga *personal hygiene* berhubungan dengan pelaksanaan responden dalam menangani keputihan (*leukorea/flour albus*). Semakin baik perilaku menjaga *personal hygiene* maka kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) yang di alaminya akan normal. Dari hasil analisis

tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai perilaku yang baik atau positif.

3. Kejadian Keputihan (*leukorea/flour albus*) pada remaja putri kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo Tahun 2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan (*leukorea/flour albus*) normal sebanyak 60 siswi (70,6%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi kelas X di SMK Sawunggalih kutoarjo mampu berperilaku menjaga *personal hygiene* sehingga mengalami keputihan (*leukorea/flour albus*) yang masih normal.

Hasil penelitian didapat hasil bahwa keputihan (*leukorea/flour albus*) bukan penyakit tetapi gejala penyakit dan pengaruh hormon sehingga sebab yang pasti perlu ditetapkan. Kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) berhubungan dengan pelaksanaan responden dalam berperilaku menjaga *personal hygiene* secara baik dan benar.

4. Hubungan Perilaku Menjaga *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan (*leukorea/flour albus*) pada remaja putri kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai perilaku menjaga *personal hygiene* kurang dan mengalami keputihan (*leukorea/flour albus*) normal 2 siswi (2,4%), dan mengalami keputihan (*leukorea/flour albus*) tidak normal sebanyak 11 siswi (12,9%).

Personal yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan

dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Hidayat, 2009).

Perilaku menjaga *personal hygiene* berhubungan dengan praktek responden dalam menangani keputihan (*leukorea/flour albus*). Hubungan antara perilaku menjaga *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) masuk dalam kategori sedang, semakin baik perilaku menjaga *personal hygiene* maka kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) yang di alaminya akan normal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan responden yang berperilaku menjaga menjaga *personal hygiene* kurang dan mengalami keputihan (*leukorea/flour albus*) normal 2 siswi (2,4%), dan mengalami keputihan (*leukorea/flour albus*) tidak normal sebanyak 11 siswi (12,9%), sedangkan responden yang berperilaku menjaga *personal hygiene* cukup dan mengalami keputihan normal sebanyak 17 siswi (20,0%), dan mengalami keputihan tidak normal sebanyak 10 siswi (11,8%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menjaga *personal hygiene* sangat penting karena kalau tidak di jaga dengan baik akan rentan terhadap suatu penyakit misalnya untuk keputihan yang normal biasanya ditemui pada saat masa subur (sebelum atau sesudah haid), bisa juga karena kecapekan sedangkan keputihan (*leukorea/flour albus*) yang abnormal ini biasanya ditemui pada penyakit-penyakit infeksi, *servicitis*, *endometritis*, *candidiasis*, *trikomoniassis*, *myomettritis*, *salpingitis*.

Keputihan (*leukorea/flour albus*) yang abnormal bisa berlanjut ke suatu penyakit misalnya gejala awal kanker leher rahim yang bisa menyebabkan kematian, juga mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan (Iskandar, 2002).

Cara penanganan dan menghindari keputihan (*leukorea/flour albus*) yang dapat dilakukan oleh remaja putri antara lain: organ kemaluan harus diperhatikan dengan cara membersihkan dan mengeringkan daerah kemaluan setelah buang air kecil atau buang air besar dengan benar, pada saat haid usahakan untuk sering mengganti pembalut jika sudah merasa penuh atau sudah tidak nyaman lagi dan usahakan pembalut tidak bergeser dari belakang (*anus*) ke depan (organ kemaluan) dengan cara memakai celana dalam yang pas atau tidak longgar, menggunakan kamar mandi umum harus hati-hati. Pemakaian celana dalam yang terbuat dari (bahan katun bukan dari bahan nilon), menghindari pemakaian celana dalam yang ketat dan juga celana jeans apapun yang ketat, mengurangi pemakaian cairan pencuci *vagina* (*douche*) karena kelembaban *vagina* akan terganggu (Andira, 2010:21-28).

Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian Hariyati (2009), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan (*leukorea*) dengan Perilaku Penanganan Keputihan (*leukorea/flour albus*) pada siswi SMU N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta” yang menyatakan semakin baik dalam berperilaku positif semakin baik pula responden dalam bertindak mencegah keputihan (*leukorea/flour albus*).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang perilaku menjaga *personal hygiene* dan kejadian keputihan. Waktu pengisian kuesioner banyak sebagian siswi tidak mengerjakan sendiri sehingga jawaban tersebut tidak seluruhnya berasal dari jawaban mereka sendiri, tetapi peneliti telah mendampingi responden pada saat pengisian kuesioner.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA